



## Peningkatan Hasil Belajar dan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas 2 SDN 07 Panjang

Dewi Yanti Gulom<sup>1\*</sup>, Andarweni Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UPT SDN 07 Panjang, Indonesia

Alamat: Pematang Panjang, Air Putih, Batu Bara Regency, North Sumatra 21255

Korespondensi email: [adrielambrosius@gmail.com](mailto:adrielambrosius@gmail.com)

**Abstrak**, *This study aims to evaluate the effectiveness of the application of Problem-Based Learning methods (Problem-Based Learning or PBL) in improving learning outcomes and mutual cooperation character of students in Grade 2 SDN 07 Panjang. The background of this study is based on The Independent curriculum that emphasizes strengthening the profile of Pancasila students, including the dimension of mutual assistance that is very relevant to social life in Indonesia. However, the implementation of The Independent curriculum in SDN 07 Panjang faces challenges, such as limited facilities and the need for training for teachers. These challenges can affect the formation of mutual cooperation characters in students as well as their academic learning outcomes. In this study, theories related to learning outcomes, Catholic Religious Education, and Problem-Based Learning Methods (PBL) are used as a basis for designing learning that can improve learning outcomes and mutual cooperation characters. Theoretical foundations such as Piaget's cognitive theory, Skinner's behavioristic theory, and Vygotsky's constructivism help to understand the mechanisms of effective learning. In addition, The Independent curriculum applied in Catholic Religious Education in Phase A supports the use of PBL to build student character, especially mutual aid. Through previous research, it was found that PBL was able to improve students' social skills and learning outcomes. Studies by Nurhayati (2019) and Lestari (2017) show that the application of PBL in Catholic Religious Education subjects successfully improves understanding of religious teaching materials, student participation, and mutual cooperation characters. This study used the method of class action (CLA) which was carried out in two cycles. Each cycle includes a 105-minute opening, core, and closing activity. Subjects were 26 students of Grade 2 SD Phase A. Data were collected through observation and learning outcomes tests. The results showed that the application of PBL method significantly improved students' cognitive learning outcomes and strengthened the character of mutual cooperation. In Cycle 2, there was an increase in student participation in group activities and understanding of the material.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning (PBL), Catholic Religious Education, Student learning outcomes, Character of mutual cooperation*

**Abstrak**, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning atau PBL) dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter gotong royong siswa kelas 2 SDN 07 Panjang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk dimensi gotong royong yang sangat relevan dengan kehidupan sosial di Indonesia. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 07 Panjang menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya pelatihan bagi guru. Tantangan tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter gotong royong pada siswa serta hasil belajar akademik mereka. Pada penelitian ini, teori-teori terkait hasil belajar, Pendidikan Agama Katolik, dan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dijadikan landasan untuk merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter gotong royong. Landasan teori seperti teori kognitif dari Piaget, teori behavioristik dari Skinner, dan teori konstruktivisme dari Vygotsky membantu memahami mekanisme pembelajaran yang efektif. Selain itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Katolik pada Fase A mendukung penggunaan PBL untuk membangun karakter siswa, khususnya gotong royong. Melalui penelitian terdahulu, ditemukan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Studi-studi oleh Nurhayati (2019) dan Lestari (2017) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik berhasil meningkatkan pemahaman materi ajaran agama, partisipasi siswa, dan karakter gotong royong. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup selama 105 menit. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas 2 SD Fase A. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa serta memperkuat karakter gotong royong. Pada siklus 2, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok dan pemahaman materi.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pendidikan Agama Katolik, Hasil belajar siswa, Karakter gotong royong

Received: September 01, 2024; Revised: September 20, 2024; Accepted: Oktober 06, 2024;

Online Available: Oktober 07, 2024

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan akademis dan karakter siswa. Dalam upaya ini, pemerintah telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan fokus pada penguatan profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi penting dalam profil tersebut adalah gotong royong, yang diakui sebagai elemen kunci dalam konteks sosial dan budaya Indonesia yang beragam, dengan harapan membentuk karakter siswa sejak dini.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 07 Panjang menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kekurangan sumber daya, dan perlunya pelatihan guru. Di kelas 2, tantangan ini semakin kompleks, terutama dalam pengembangan keterampilan dasar dan karakter sosial. Metode pembelajaran konvensional sering kali tidak efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, yang menghambat perkembangan karakter gotong royong.

Untuk mengatasi masalah ini, Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dianggap sebagai pendekatan yang tepat. PBL mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata dan relevan, sekaligus mendukung pengembangan karakter sosial, termasuk gotong royong. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter gotong royong siswa kelas 2 di SDN 07 Panjang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK)

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 07 Panjang, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) untuk kelas 2, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi efektivitas berbagai metode pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah diidentifikasi sebagai salah satu pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan. PBL tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter sosial mereka, seperti gotong royong. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter gotong royong peserta didik di kelas 2 SDN 07 Panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di kelas 2 SDN 07 Panjang?
- b. Sejauh mana metode PBL berkontribusi dalam pengembangan karakter gotong royong peserta didik di kelas 2 SDN 07 Panjang?

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan menerapkan materi pelajaran. Menurut Supriyadi dan Agustin (2022), hasil belajar dapat diukur dari tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek Kognitif, Merujuk pada kemampuan berpikir dan pemahaman siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan (Iskandar & Hidayah, 2023).

Aspek Afektif, Menggambarkan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki siswa terhadap proses belajar. Menurut Wibowo (2023), pembelajaran yang menekankan aspek afektif, seperti kolaborasi dan empati, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Aspek Psikomotorik, Berkaitan dengan keterampilan fisik dan praktis yang dimiliki siswa. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dapat meningkatkan keterampilan ini dengan melibatkan siswa dalam aktivitas praktis yang relevan (Rizky, 2022).

### **Karakter Gotong Royong**

Karakter gotong royong sangat penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Konsep gotong royong mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan saling membantu dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter gotong royong dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang kolaboratif.

Menurut Sari dan Rahman (2023), pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dalam kelompok dapat memperkuat karakter gotong royong, karena siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain dalam mencapai tujuan

bersama. Pendidikan Agama Katolik (PAK) juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai agama yang menekankan saling membantu dan kerja sama, siswa diajarkan untuk mengimplementasikan karakter gotong royong dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2023).

### **Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)**

PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter gotong royong siswa. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah nyata. PBL membantu siswa untuk terlibat langsung dalam situasi nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Menurut Pratiwi dan Hadi (2023), PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. PBL juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang memperkuat karakter gotong royong. Penelitian oleh Santosa dan Iskandar (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah memiliki tingkat kerja sama yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional

### **3. METODE**

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar dan Karakter Gotong Royong Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Katolik melalui Metode Problem-Based Learning (PBL)" adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan meningkatkan praktik pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan dalam hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDN 07 Panjang, terdiri dari 11 siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) tentang "bekerjasama dengan teman." Selain siswa, subjek tambahan termasuk guru pamong, dosen pembimbing, kepala sekolah, dan rekan guru yang terlibat dalam observasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 07 Panjang, Desa Panjang Kec. Talawi, Kab. Batubara, Sumatera Utara, tempat peneliti bertugas dan memiliki kebutuhan untuk meningkatkan metode pengajaran serta karakter siswa sesuai Kurikulum Merdeka. Waktu penelitian berlangsung dari Agustus hingga Oktober 2024, meliputi tahapan persiapan, implementasi PBL dalam dua siklus, evaluasi dan refleksi, serta penyusunan laporan.

Langkah-langkah perbaikan siklus meliputi identifikasi masalah, penerapan metode PBL, evaluasi formatif, pengamatan partisipasi siswa, dan refleksi hasil. Proses ini bertujuan untuk terus meningkatkan hasil belajar dan karakter gotong royong siswa secara sistematis. Metode pengumpulan data mencakup observasi, tes, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh informasi komprehensif tentang efektivitas PBL. Observasi mencakup dinamika kelas dan kolaborasi siswa, sementara tes digunakan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah PBL. Analisis dokumen melibatkan penelaahan LKPD, catatan harian guru, dan dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian termasuk lembar observasi untuk menilai interaksi dan partisipasi siswa selama PBL. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan dan menghitung frekuensi serta skor, untuk menilai efektivitas metode PBL dalam meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah siswa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian Siklus 1

##### Hasil Pengumpulan data Penguatan Profil Pancasila (P3) dimensi gotong royong melalui observasi pada siklus 1

Berikut data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi gotong royong pada Siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 17 september 2024 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-3 pembelajaran Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti di SDN 07 Panjang Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Sumatera Utara. Siklus I tersebut dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Observasi P3 Berdasarkan Indikator Penilaian dimensi gotong royong

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian								Total Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adriel	4	3	4	3	4	3	4	4	90,62	Berkembang Sangat Baik: Aktif dalam diskusi, membantu teman, menunjukkan inisiatif tinggi.
2	Agnes	3	4	3	4	3	4	3	4	78,12	Berkembang dengan Baik: Berpartisipasi, tetapi kurang aktif dalam diskusi.
3	Luiz	2	3	3	2	1	3	2	3	50,00	Belum Berkembang: Memerlukan bimbingan

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS 2  
SDN 07 PANJANG**

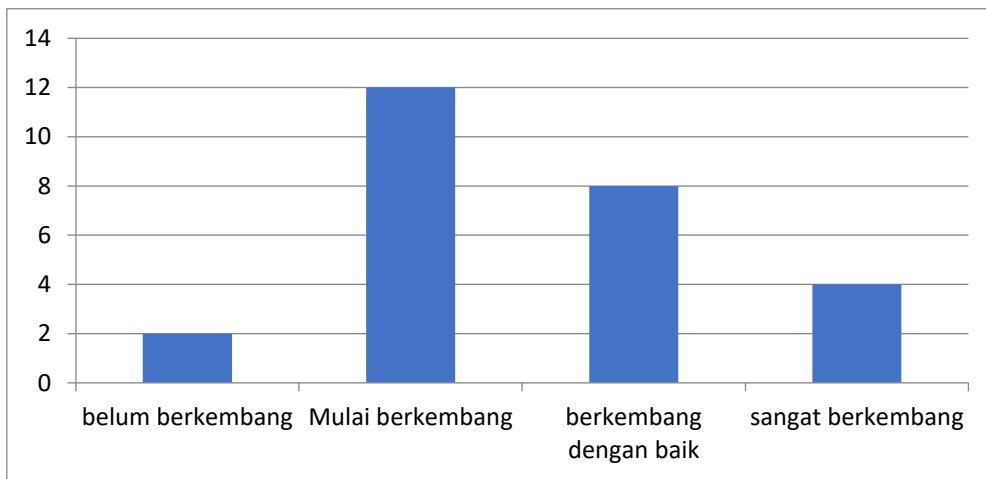
											dalam pengambilan keputusan dan partisipasi.
4	Chika	2	3	2	3	3	3	2	3	65,62	Mulai Berkembang: Perlu dorongan lebih untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok.
5	Dion	4	4	3	4	4	3	4	3	90,62	Berkembang Sangat Baik: Aktif dalam bekerja sama dan menyelesaikan tugas, memberikan kontribusi signifikan.
6	Fredella	3	2	3	3	3	3	2	3	68,75	Mulai Berkembang: Kurang aktif, memerlukan bimbingan lebih dalam diskusi.
7	Gabriel Sinaga	4	3	4	3	3	3	3	3	81,25	Berkembang dengan Baik: Aktif dalam diskusi, tetapi perlu lebih fokus dan terlibat lebih dalam.
8	Gabriel Sitorus	3	4	2	3	2	2	4	3	71,87	Berkembang dengan Baik: Partisipasi cukup baik, tetapi perlu lebih banyak keterlibatan.
9	Gregerius	4	2	3	2	2	4	2	2	65,62	Mulai Berkembang: Berperan aktif dan penuh inisiatif dalam kelompok.
10	Ichel	2	2	2	3	3	3	3	3	65,62	Mulai Berkembang: Kurang aktif, membutuhkan dorongan lebih dalam menyelesaikan tugas.
11	Intan	3	2	3	2	3	2	3	2	62,50	Mulai Berkembang: Terlibat aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan kemajuan.
12	Jepin	2	4	3	3	2	3	2	3	68,67	Mulai Berkembang: Menunjukkan sikap gotong royong yang tinggi dan kerja sama yang baik.
13	Johan	3	3	4	4	3	4	4	4	90,62	Berkembang Sangat Baik: Partisipasi baik, tetapi perlu ditingkatkan untuk keterlibatan lebih lanjut.
14	Maisy	2	3	3	3	3	3	3	3	71,87	Berkembang dengan Baik: Masih perlu

											bimbingan untuk berpartisipasi lebih baik.
15	Maria	4	2	4	2	2	3	2	2	65,62	Mulai Berkembang: Aktif dan selalu memberikan ide kreatif, tetapi bisa lebih terlibat.
16	Pangeran	3	4	3	3	3	2	2	3	71,87	Berkembang dengan Baik: Selalu aktif dalam diskusi dan kolaborasi yang baik.
17	Porman	3	3	2	3	4	3	3	4	78,12	Berkembang dengan Baik: Partisipasi dan tanggung jawab baik dalam kelompok.
18	Putri	3	2	3	2	3	3	2	3	65,62	Mulai Berkembang: Perlu lebih aktif dalam memberikan pendapat dan ide.
19	Mangatur	3	3	2	3	4	3	3	4	78,12	Berkembang dengan Baik: Selalu berperan aktif dan memberikan kontribusi positif dalam kelompok.
20	Romauli	3	3	4	3	4	4	3	3	78,12	Berkembang dengan Baik: Masih perlu dorongan lebih dalam menyampaikan pendapat.
21	Adriella	2	4	3	2	2	2	3	4	68,75	Mulai Berkembang: Berinisiatif, tetapi perlu lebih banyak tanggung jawab dalam kelompok.
22	Theresia	3	3	2	2	3	4	2	3	68,75	Mulai Berkembang: Aktif berpartisipasi tetapi perlu lebih fokus dalam diskusi.
23	Dameria	3	2	3	3	2	3	2	3	65,62	Mulai Berkembang: Terlibat aktif, tetapi perlu lebih kreatif dalam menyampaikan ide.
24	Welda	4	2	4	2	2	3	2	3	68,75	Mulai Berkembang: Berkontribusi dalam diskusi kelompok, tetapi masih bisa lebih baik.
25	Yohana	3	1	3	2	3	2	3	2	59,37	Belum Berkembang: Perlu lebih banyak keterlibatan dan inisiatif dalam kegiatan kelompok.
26	Aldinur	3	2	4	4	3	4	3	4	84,37	Berkembang Sangat

											Baik: Menunjukkan perkembangan signifikan dalam kolaborasi dan keterampilan.
Skor	76	73	79	73	74	79	71	81			

**Tabel 2.** Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

No	Rentang Nilai	Nilai Kualitatif	Siklus 1 Pertemuan 1
1	0 – 55	Belum Berkembang	2
2	56 – 76	Mulai Berkembang	12
3	77 – 86	Berkembang dengan Baik	8
4	87 – 100	Berkembang Sangat Baik	4



**Gambar 1.** Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan diagram data observasi asesmen kualitatif P3 Siklus I menunjukkan distribusi nilai siswa dalam empat kategori. Dari total 26 siswa yang diobservasi, 2 siswa (8%) berada pada rentang nilai 0-55, yang dikategorikan sebagai "Belum Berkembang." Selanjutnya, 12 siswa (46%) termasuk dalam kategori "Mulai Berkembang" dengan rentang nilai 56-76. Kemudian, 8 siswa (31%) berada di kategori "Berkembang dengan Baik" dengan rentang nilai 77-86. Terakhir, 4 siswa (15%) mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" dengan rentang nilai 87-100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori yang menunjukkan perkembangan karakter gotong royong, namun masih ada sejumlah siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan karakter gotong royong. Data tersebut selanjutnya akan menjadi bahan refleksi pada Siklus selanjutnya.



**Tabel 3.** Presentase Indikator Penilaian P3

No.	Indikator Penilaian	Skor
1	Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok	76
2	Kolaborasi dalam kelompok dan pembagian tugas	73
3	Penerapan nilai gotong royong dalam interaksi	79
4	Persentase siswa yang terlibat dalam kegiatan	73
5	Kualitas hasil proyek yang dihasilkan	74
6	Refleksi dan umpan balik dari siswa	79
7	Peningkatan keterampilan sosial siswa	71
8	Kesadaran akan tanggung jawab bersama	81
Rata-rata		75

### Hasil Pengumpulan data Hasil Belajar Kognitif pada siklus 1

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) dengan materi "Bekerjasama dengan Teman" kelas 2 SD fase A menunjukkan hasil yang signifikan. Pengukuran dilakukan melalui post-test yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Hasil tes ini memberikan gambaran mengenai pemahaman dan penguasaan materi siswa terhadap konsep kerjasama dan nilai-nilai sosial. Berikut ini disajikan data hasil belajar siswa mengenai "Bekerjasama dengan Teman."

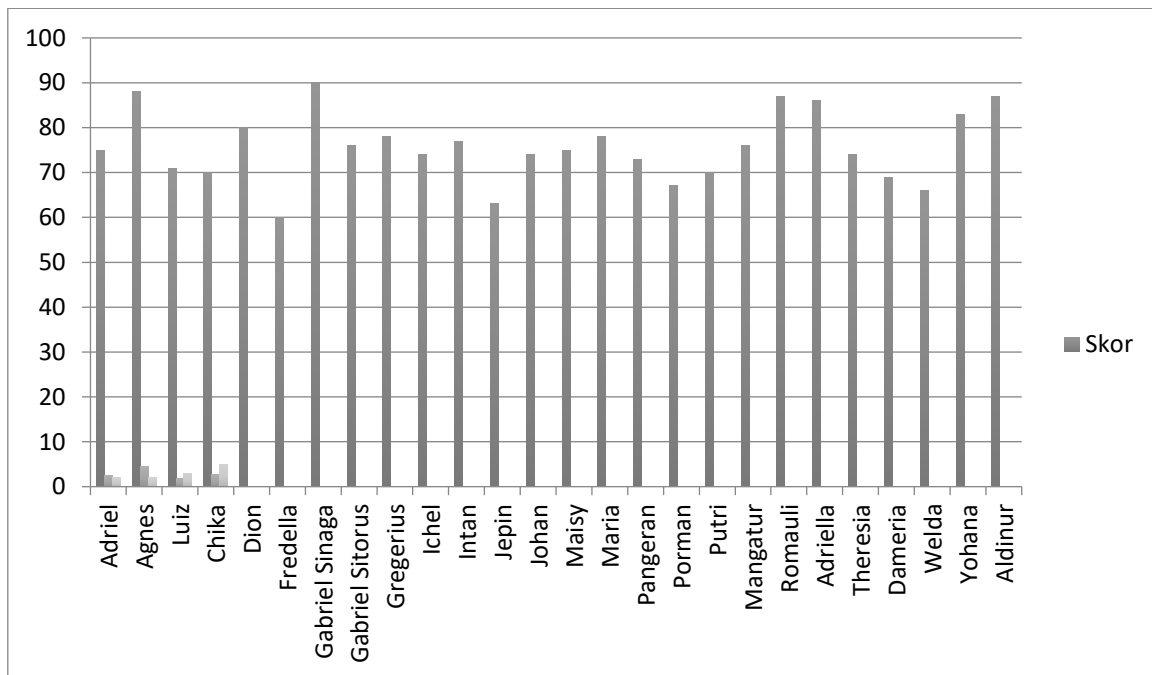
**Tabel 4.** Data Hasil Belajar Kognitif Siklus 1

No.	Nama Siswa	Skor
1	Adriel	75
2	Agnes	88
3	Luiz	71
4	Chika	70
5	Dion	80
6	Fredella	60
7	Gabriel Sinaga	90
8	Gabriel Sitorus	76
9	Gregerius	78
10	Ichel	74
11	Intan	77
12	Jepin	63
13	Johan	74
14	Maisy	75
15	Maria	78
16	Pangeran	73
17	Porman	67
18	Putri	70
19	Mangatur	76
20	Romauli	87
21	Adriella	86

22	Theresia	74
23	Dameria	69
24	Welda	66
25	Yohana	83
26	Aldinur	87
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>76</b>

**Tabel 5.** Data Kualitatif hasil post-tes Asesmen Sumatif Siklus I

No	Rentang Nilai	Nilai Kualitatif	Siklus 1 Pertemuan 1
1	0 – 55	Belum Berkembang	-
2	56 – 76	Mulai Berkembang	16
3	77 – 86	Berkembang dengan Baik	6
4	87 – 100	Berkembang Sangat Baik	4



**Gambar 2.** Data hasil Belajar Kognitif Bekerjasama dengan teman Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai post-test peserta didik berada dalam kategori Mulai berkembang. Pada Siklus 1 Pertemuan 1, nilai peserta didik dikelompokkan berdasarkan rentang nilai dan kualitatifnya. Dari total peserta, tidak ada yang berada dalam kategori "Belum Berkembang" (0 – 55). Sebanyak 16 peserta masuk dalam kategori "Mulai Berkembang" (56 - 76), sementara 6 peserta dikategorikan sebagai "Berkembang dengan Baik" (77 - 86). Terakhir, 4 peserta mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (87 – 100).

Berikut adalah data hasil observasi karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) untuk dimensi gotong royong pada siklus ke dua , yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024, selama jam pelajaran ke-1 hingga ke-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SDN 07 Panjang, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Siklus ke dua ini dilakukan dalam satu pertemuan setelah pelaksanaan siklus 1. Data yang di peroleh setelah pelaksanaan siklus ke dua adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** data hasil Observasi P3 siklus 2

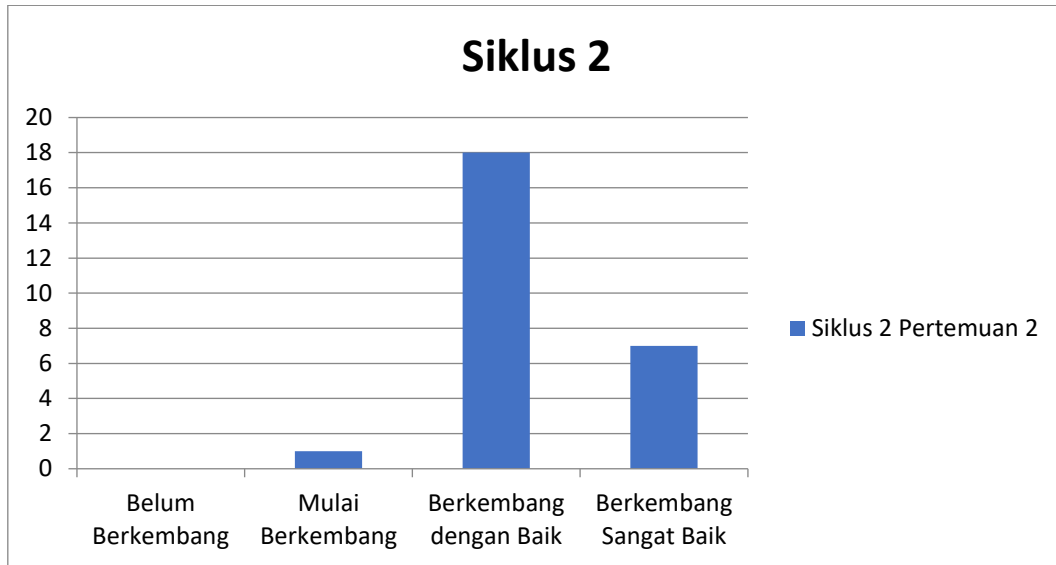
No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian								Total Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adriel	4	3	4	3	4	3	4	4	90.62	Berkembang Sangat Baik dalam keterampilan social
2	Agnes	3	4	3	4	3	4	3	4	87.05	Berkembang Sangat Baik dalam gotong royong
3	Luiz	2	3	3	2	2	3	3	3	65.62	Mulai Berkembang dalam partisipasi aktif
4	Chika	3	3	4	3	3	3	3	3	78.12	Berkembang dengan Baik dalam kolaborasi
5	Dion	4	4	3	4	4	3	4	3	90.62	Berkembang Sangat Baik dalam refleksi dan umpan balik
6	Fredella	3	3	3	3	3	3	4	3	78.12	Berkembang dengan Baik dalam kesadaran tanggung jawab
7	Gabriel Sinaga	4	3	4	3	3	3	3	3	81.25	Berkembang dengan Baik dalam peningkatan keterampilan sosial
8	Gabriel Sitorus	3	4	3	3	3	3	4	3	81.25	Berkembang dengan Baik dalam partisipasi aktif
9	Gregerius	4	3	3	4	3	4	3	3	84.37	Berkembang dengan Baik dalam kualitas hasil proyek
10	Ichel	3	3	4	3	3	3	3	3	78.12	Berkembang dengan Baik dalam kolaborasi
11	Intan	3	4	3	4	3	3	3	3	81.25	Berkembang dengan Baik dalam gotong royong
12	Jepin	3	4	3	3	3	3	4	3	81.25	Berkembang dengan Baik dalam kesadaran tanggung jawab
13	Johan	3	3	4	4	3	4	4	4	90.62	Berkembang Sangat

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS 2  
SDN 07 PANJANG**

											Baik dalam kolaborasi
14	Maisy	4	3	3	3	3	3	3	3	78.12	Berkembang dengan Baik dalam partisipasi aktif
15	Maria	4	3	4	3	4	3	3	3	84.37	Berkembang dengan Baik dalam refleksi dan umpan balik
16	Pangeran	3	4	3	3	3	3	4	3	81.25	Berkembang dengan Baik dalam gotong royong
17	Porman	3	3	3	3	4	3	3	4	81.25	Berkembang dengan Baik dalam refleksi dan umpan balik
18	Putri	3	4	3	3	3	3	3	3	78.12	Berkembang dengan Baik dalam peningkatan keterampilan sosial
19	Mangatur	3	3	4	3	4	3	3	4	84.37	Berkembang dengan Baik dalam partisipasi aktif
20	Romauli	3	3	4	3	4	4	4	3	87.50	Berkembang Sangat Baik dalam kesadaran tanggung jawab
21	Adriella	3	4	3	3	3	3	3	4	81.25	Berkembang dengan Baik dalam refleksi dan umpan balik
22	Theresia	3	3	3	3	3	4	3	3	78.12	Berkembang dengan Baik dalam peningkatan keterampilan sosial
23	Dameria	3	3	3	3	4	3	4	3	81.25	Berkembang dengan Baik dalam kesadaran tanggung jawab
24	Welda	4	4	4	3	4	3	3	3	87.50	Berkembang Sangat Baik dalam kolaborasi
25	Yohana	3	3	3	3	3	4	3	3	78.12	Berkembang dengan Baik dalam kualitas hasil proyek
26	Aldinur	3	3	4	4	3	4	3	4	87.50	Berkembang Sangat Baik dalam partisipasi aktif
Skor		84	87	88	83	85	85	87	85		

**Tabel 7.** Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus 2

No	Rentang Nilai	Nilai Kualitatif	Siklus 2 Pertemuan 2
1	0 – 55	Belum Berkembang	-
2	56 – 76	Mulai Berkembang	1
3	77 – 86	Berkembang dengan Baik	18
4	87 – 100	Berkembang Sangat Baik	7



**Gambar 3.** Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus 2

Pada Siklus 2 Pertemuan 2, hasil penilaian menunjukkan perkembangan dibandingkan pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang termasuk dalam kategori "Belum Berkembang" (0–55), yang berarti 0% dari keseluruhan siswa. Satu siswa, atau sekitar 4%, berada dalam kategori "Mulai Berkembang" dengan rentang nilai 56–76. Selanjutnya, 18 siswa, yang setara dengan 69%, masuk dalam kategori "Berkembang dengan Baik" (77–86). Terakhir, tujuh siswa, atau 27%, mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (87–100).

**Tabel 8.** Data Kualitatif rata-rata siswa Siklus 2

No.	Indikator Penilaian	Skor
1	Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok	84
2	Kolaborasi dalam kelompok dan pembagian tugas	87
3	Penerapan nilai gotong royong dalam interaksi	88
4	Persentase siswa yang terlibat dalam kegiatan	83
5	Kualitas hasil proyek yang dihasilkan	85
6	Refleksi dan umpan balik dari siswa	85
7	Peningkatan keterampilan sosial siswa	87
8	Kesadaran akan tanggung jawab bersama	85
Rata-rata		86

### Hasil Pengumpulan data Hasil Belajar Kognitif pada siklus 2

Setelah pelaksanaan siklus 2, hasil tes pada aspek kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada materi "Bekerjasama dengan Teman" di kelas 2 SD fase A menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pengukuran dilakukan melalui post-test

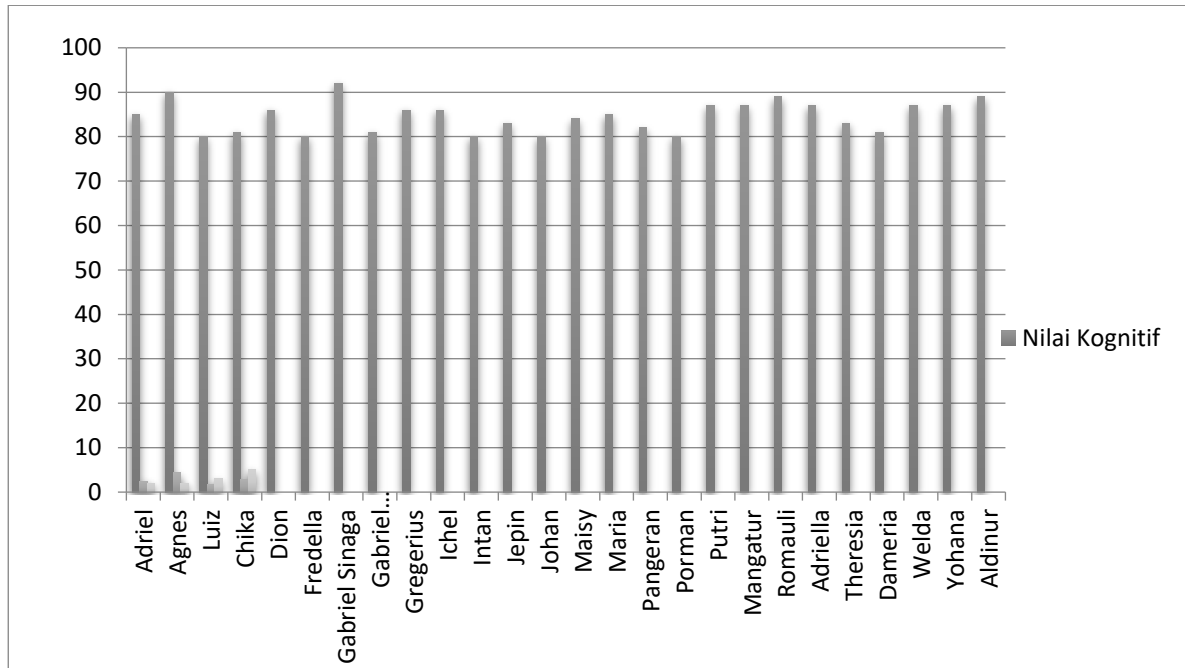
setelah siklus 2 selesai. Tes ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemahaman dan penguasaan siswa terhadap konsep kerjasama dan nilai-nilai sosial. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus 2 terkait materi "Bekerjasama dengan Teman."

**Tabel 9.** Data hasil Belajar Kognitif Siklus 2

No.	Nama Siswa	Skor
1	Adriel	85
2	Agnes	90
3	Luiz	80
4	Chika	81
5	Dion	86
6	Fredella	80
7	Gabriel Sinaga	92
8	Gabriel Sitorus	81
9	Gregerius	86
10	Ichel	86
11	Intan	80
12	Jepin	83
13	Johan	80
14	Maisy	84
15	Maria	85
16	Pangeran	82
17	Porman	80
18	Putri	87
19	Mangatur	87
20	Romauli	89
21	Adriella	87
22	Theresia	83
23	Dameria	81
24	Welda	87
25	Yohana	87
26	Aldinur	89
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>85</b>

**Tabel 10.** Data hasil post-tes Asesmen Sumatif Siklus 2

No	Rentang Nilai	Nilai Kualitatif	Siklus 2
1	0 – 55	Belum Berkembang	-
2	56 – 76	Mulai Berkembang	-
3	77 – 86	Berkembang dengan Baik	17
4	87 – 100	Berkembang Sangat Baik	9



**Gambar 4.** Data hasil Belajar Kognitif Bekerjasama dengan teman Siklus 2

Data diatas menunjukkan perkembangan peserta didik pada siklus 2 setelah penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) untuk pertemuan ke dua. Hal ini terlihat dari tidak adanya siswa dengan rentang nilai 0-55 yang dikategorikan sebagai "Belum Berkembang", yang mencakup peserta yang masih kesulitan memahami materi. Demikian juga kategori "Mulai Berkembang" untuk nilai 56-76 dimana menunjukkan kemajuan awal, meskipun pemahaman masih terbatas. Namun dapat dilihat ada 17 peserta berada dalam kategori "Berkembang dengan Baik" dengan nilai 77-86 dan 9 peserta mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" dengan nilai 87-100, menunjukkan peningkatan signifikan berkat pendekatan PBL. Hal ini menunjukkan kemampuan analisis dengan pemecahan masalah dalam metode PBL, semakin meningkat.

#### **Perbandingan Hasil Belajar dan Karakter Gotong Royong Siklus I dan Siklus II**

Setelah melalui dua siklus pembelajaran menggunakan metode Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar kognitif serta perkembangan karakter gotong royong siswa. Siklus I memberikan gambaran awal mengenai tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai gotong royong siswa, sedangkan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya.

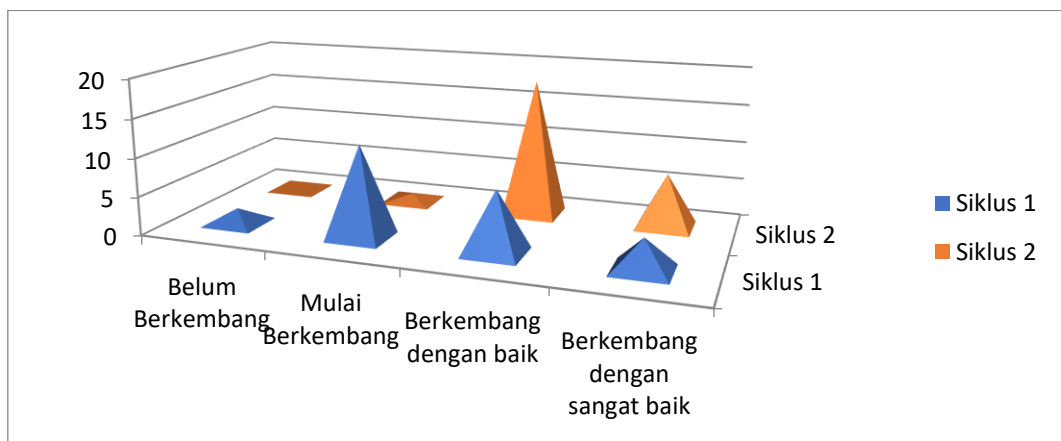
Analisis perbandingan ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, serta perkembangan karakter gotong royong setelah dua kali siklus diterapkan. Dengan adanya perbandingan ini, dapat diidentifikasi efektivitas model pembelajaran yang digunakan dan sejauh mana siswa telah berkembang, baik dari segi kognitif maupun karakter sosial mereka. Berikut ini disajikan hasil perbandingan antara Siklus I dan Siklus II terkait hasil belajar dan karakter gotong royong siswa kelas 2 SD Fase A di UPT SDN 07 Panjang.

**Data Observasi P3 Dimensi Gotong Royong PAK Kelas 2 SD Fase A Siklus 1 dan 2**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan perkembangan karakter gotong royong siswa pada Siklus I dan Siklus II. Dengan memperhatikan perubahan dalam setiap kategori penilaian, kita dapat melihat peningkatan signifikan yang terjadi setelah proses pembelajaran dengan metode PBL. Hasil ini memberikan gambaran mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan nilai-nilai gotong royong pada murid.

**Table 11.** Data Kualitatif Perbandingan Siklus1 dan Siklus 2

No	Nilai Kualitatif	Siklus 1	Siklus 2
01	Belum Berkembang	2	-
02	Mulai Berkembang	12	1
03	Berkembang dengan baik	8	18
04	Berkembang dengan sangat baik	4	7

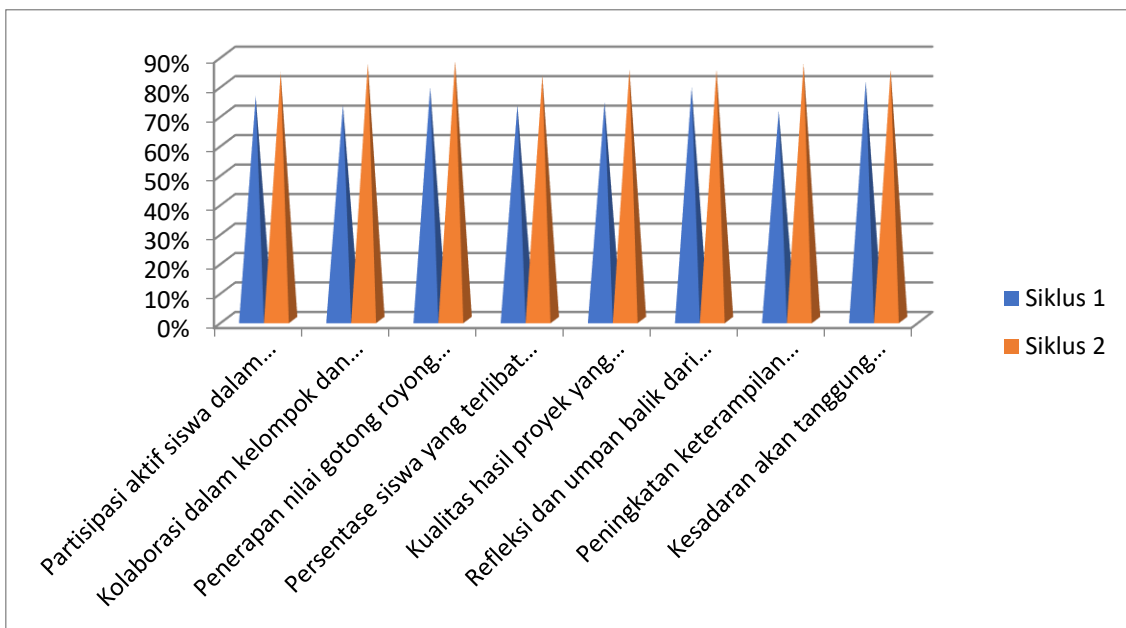


**Gambar 5.** data Kualitatif Perbandingan Siklus 1 dan 2



**Tabel 12.** Perbandingan Hasil Observasi P3 Siklus I dan II

No	Indikator Keberhasilan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan Persentase dari siklus 1 ke siklus 2
1	Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok	76%	84%	8%
2	Kolaborasi dalam kelompok dan pembagian tugas	73%	87%	10%
3	Penerapan nilai gotong royong dalam interaksi	79%	88%	9 %
4	Persentase siswa yang terlibat dalam kegiatan	73%	83%	10 %
5	Kualitas hasil proyek yang dihasilkan	74%	85%	11 %
6	Refleksi dan umpan balik dari siswa	79%	85%	6%
7	Peningkatan keterampilan sosial siswa	71%	87%	16 %
8	Kesadaran akan tanggung jawab bersama	81%	85%	4 %

**Gambar 6.** Perbandingan Hasil P3 Karakter Gotong Royong Siklus 1 dan Siklus 2

Perbandingan pengembangan karakter gotong royong antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Pada Siklus I, masih terdapat 2 siswa dalam kategori "Belum Berkembang" dan 12 siswa dalam kategori "Mulai Berkembang," namun setelah Siklus II, tidak ada lagi siswa yang tergolong "Belum Berkembang," dan hanya 1 siswa yang masih berada di kategori "Mulai Berkembang." Selain itu, jumlah siswa yang masuk dalam kategori "Berkembang dengan Baik" meningkat dari 8 siswa menjadi 18 siswa, dan mereka yang tergolong "Berkembang dengan Sangat Baik" naik dari 4 siswa menjadi 7 siswa.

Jika dilihat dari Indikator ketercapaian sikap gotong royong, secara keseluruhan semua indikator menunjukkan perkembangan positif, dengan persentase peningkatan terbesar terjadi pada keterampilan sosial siswa, yang naik 16%, dan kolaborasi dalam kelompok, yang meningkat 10%. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok juga mengalami kenaikan, dari 76% di Siklus I menjadi 84% di Siklus II. Penerapan nilai gotong royong dalam interaksi meningkat dari 79% menjadi 88%, dan kualitas hasil proyek yang dihasilkan siswa meningkat dari 74% menjadi 85%, mencerminkan efektivitas metode Problem-Based Learning (PBL) yang diterapkan. Meskipun ada beberapa indikator dengan peningkatan yang lebih kecil, seperti kesadaran akan tanggung jawab bersama yang hanya naik sebesar 4%, hasil Siklus II secara keseluruhan menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam membentuk karakter gotong royong dan keterampilan sosial siswa.

Peningkatan ini menegaskan bahwa strategi Pembelajaran dengan menggunakan metode PBL (Problem Based Learning) pada kelas 2 SD UPT SDN 07 Panjang dari siklus 1 kemudian perbaikan pada Siklus II berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab sosial.

### **Data Hasil Tes Kognitif Siklus 1 dan 2**

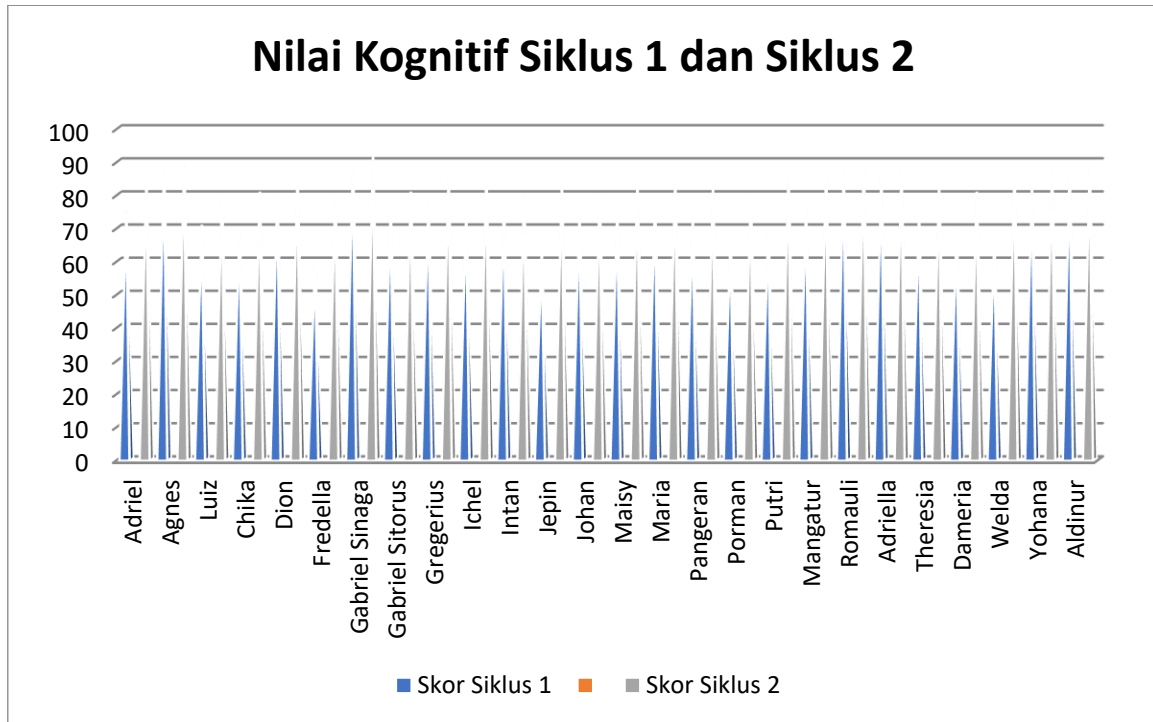
Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil tes kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di kelas 2 SD Fase A, yang dilakukan setelah penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) pada Siklus I dan Siklus II. Tes kognitif ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya mengenai konsep kerjasama dan nilai-nilai sosial.

Tabel ini memperlihatkan perbandingan skor yang diperoleh siswa dari kedua siklus, yang mencakup jumlah siswa pada setiap kategori nilai serta persentase

perkembangan hasil belajar. Dengan menganalisis data ini, kita dapat mengevaluasi efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa dan menumbuhkan karakter gotong royong mereka. Hasil ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pencapaian belajar siswa serta dampak positif dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 13.** Data Perbandingan Nilai Kognitif Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Nama Siswa	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2	Skor Perbandingan
1	Adriel	75	85	10
2	Agnes	88	90	2
3	Luiz	71	80	9
4	Chika	70	81	11
5	Dion	80	86	6
6	Fredella	60	80	20
7	Gabriel Sinaga	90	92	2
8	Gabriel Sitorus	76	81	5
9	Gregerius	78	86	8
10	Ichel	74	86	12
11	Intan	77	80	3
12	Jepin	63	83	20
13	Johan	74	80	6
14	Maisy	75	84	9
15	Maria	78	85	7
16	Pangeran	73	82	9
17	Porman	67	80	13
18	Putri	70	87	17
19	Mangatur	76	87	11
20	Romauli	87	89	2
21	Adriella	86	87	1
22	Theresia	74	83	9
23	Dameria	69	81	12
24	Welda	66	87	21
25	Yohana	83	87	4
26	Aldinur	87	89	2
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>76</b>	<b>85</b>	<b>9</b>



**Gambar 7.** Data Perbandingan Nilai Kognitif Siklus 1 dan Siklus 2

**Tabel 14.** Data Kualitatif Siklus1 dan Siklus 2

No	Nilai Kualitatif	Siklus 1	Siklus 2
01	Belum Berkembang	-	-
02	Mulai Berkembang	16	-
03	Berkembang dengan baik	6	17
04	Berkembang dengan sangat baik	4	9

Berdasarkan table diatas dapat dilihat hasil tes kognitif siswa kelas 2 SD Fase A yang berjumlah 26 siswa, dengan fokus pada pemahaman mereka terhadap materi "Aku dan Lingkunganku," terutama pada subtema "Keluarga" dan "Bekerja Sama dengan Teman" dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siklus I, hasil Belajar kognitif menunjukkan bahwa 2 siswa tergolong dalam kategori "Belum Berkembang," mencerminkan tantangan dalam memahami pentingnya peran keluarga dan kerjasama di lingkungan sosial. Selain itu, 12 siswa berada dalam kategori "Mulai Berkembang," yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar tetapi masih perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selanjutnya sebanyak 8 siswa berhasil mencapai kategori "Berkembang dengan Baik," menunjukkan bahwa mereka dapat menerapkan konsep kerjasama dalam konteks keluarga dan teman dengan baik. Sementara itu, 4 siswa berada dalam kategori "Berkembang Sangat Baik," yang berarti mereka telah menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

Setelah penerapan metode PBL pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Di Siklus II, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "Belum Berkembang," dan hanya 1 siswa yang berada dalam kategori "Mulai Berkembang." Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan tentang keluarga dan kerja sama. Selanjutnya kategori "Berkembang dengan Baik" meningkat menjadi 18 siswa, menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami dan mendiskusikan peran keluarga serta pentingnya kerja sama dengan teman. Kategori "Berkembang Sangat Baik" juga menunjukkan kemajuan, dengan 7 siswa yang berhasil mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik.

Peningkatan ini menggambarkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain membantu siswa memahami konsep-konsep dalam tema "Aku dan Lingkunganku," subtema "Keluarga" dan "Bekerja Sama dengan Teman," metode ini juga mendorong keterampilan sosial dan karakter positif seperti gotong royong. Dengan demikian, penerapan metode PBL menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam proses pembelajaran Pengetahuan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas 2 SD Fase A di UPT SDN 07 Panjang.

## **5. PEMBAHASAN**

Penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) di kelas 2 SD Fase A UPT SDN 07 Panjang telah dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing selama 105 menit. Metode PBL ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK), khususnya dalam konteks tema "Aku dan Lingkunganku," subtema "Keluarga" dan "Bekerja Sama dengan Teman."

Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru memperkenalkan tema dan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan inti melibatkan siswa dalam diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru, di mana mereka dihadapkan pada masalah terkait kerjasama di dalam keluarga dan lingkungan. Proses ini berlangsung selama 75 menit. Kegiatan penutup dilakukan dengan meminta siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung dan mendiskusikan hasil kelompok, yang berlangsung selama 15 menit. Selama siklus ini, terdapat tantangan dalam pemahaman konsep gotong royong, terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan beberapa siswa belum sepenuhnya terlibat dalam diskusi.

Pada siklus kedua, struktur pembelajaran tetap sama, tetapi dengan penekanan yang lebih besar pada keterlibatan siswa. Dalam kegiatan pembuka, guru mengulang kembali konsep yang telah diajarkan sebelumnya dan menekankan pentingnya kerjasama dalam konteks sosial. Kegiatan inti melibatkan lebih banyak interaksi dan kolaborasi antar siswa, di mana mereka diajak untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik. Kegiatan ini berlangsung lebih dinamis dan menarik perhatian siswa, dengan sesi diskusi kelompok yang lebih terfokus. Kegiatan penutup diakhiri dengan penilaian reflektif yang lebih mendalam, sehingga siswa dapat berbagi pengalaman dan hasil belajar mereka secara lebih terbuka.

Penerapan metode PBL di kelas ini secara signifikan memengaruhi perubahan profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong. Dalam siklus pertama, nilai observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap awal dalam memahami dan menerapkan nilai gotong royong. Namun, setelah penerapan metode yang lebih efektif dalam siklus kedua, ada peningkatan yang signifikan.

Data observasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok meningkat, di mana mereka lebih terbuka untuk berbagi ide dan bekerja sama. Selain itu, sikap saling membantu dan tolong-menolong di antara siswa semakin terlihat, yang mencerminkan kemajuan dalam penerapan nilai gotong royong dalam interaksi sehari-hari mereka. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial.

Demikian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus pertama dan kedua menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada siklus pertama, banyak siswa yang berada dalam kategori "Mulai Berkembang" dan "Belum Berkembang," dengan hanya sedikit yang mencapai kategori "Berkembang dengan Baik" dan "Berkembang Sangat Baik." Namun, setelah menerapkan metode PBL secara lebih efektif dalam siklus kedua, terdapat peningkatan yang jelas dalam hasil belajar kognitif siswa.

Data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori "Berkembang dengan Baik" meningkat dari 8 menjadi 18 siswa, dan kategori "Berkembang Sangat Baik" juga meningkat dari 4 menjadi 7 siswa. Hal ini mencerminkan bahwa metode PBL telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi yang diajarkan, serta menumbuhkan karakter positif seperti gotong royong.

Dengan demikian, penerapan metode PBL di kelas 2 SD Fase A UPT SDN 07 Panjang tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial mereka. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa menjadi pelajar yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif.

## **6. SIMPULAN**

Penelitian ini didasari oleh pentingnya meningkatkan hasil belajar dan karakter gotong royong pada siswa kelas 2 SD Fase A UPT SDN 07 Panjang. Karakter gotong royong merupakan salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila, yang diharapkan dapat terbentuk melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam bekerja sama dan belum menunjukkan pemahaman yang optimal terhadap materi. Oleh karena itu, diterapkan metode Problem-Based Learning (PBL) untuk mengatasi masalah ini.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan diskusi kelompok. Problem-Based Learning (PBL) adalah salah satu metode yang didasarkan pada teori ini, di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata untuk memecahkannya secara kolaboratif. Selain itu, teori tentang karakter gotong royong dan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi acuan untuk membentuk perilaku sosial siswa yang berakhlak dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD Fase A UPT SDN 07 Panjang, dengan jumlah 26 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar dan perubahan perilaku siswa, terutama dalam hal gotong royong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan karakter gotong royong siswa. Pada siklus 1, beberapa siswa belum sepenuhnya aktif dalam bekerja sama, tetapi setelah perbaikan dan refleksi di siklus 2, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Hasil belajar kognitif siswa juga mengalami peningkatan yang jelas, di mana lebih banyak siswa mencapai kategori "Berkembang dengan Baik" dan "Berkembang Sangat Baik." Karakter gotong royong juga berkembang lebih baik di siklus 2, dengan lebih banyak siswa yang menunjukkan kemampuan bekerja sama, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara kolektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan membentuk karakter gotong royong siswa kelas 2 SD Fase A UPT SDN 07 Panjang. PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun sikap sosial yang positif melalui kerja sama kelompok. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi model pembelajaran yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam rangka membentuk pelajar Pancasila yang berkualitas.

## **REFERENSI**

- Iskandar, A., & Hidayah, N. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45-56.
- Nugroho, B. (2023). *Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Agama*, 9(2), 89-102.
- Pratiwi, A., & Hadi, F. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 112-125.
- Rizky, T. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(3), 78-89.
- Santosa, I., & Iskandar, A. (2022). *Kolaborasi dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 134-147.
- Sari, M., & Rahman, S. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 65-78.



Supriyadi, D., & Agustin, L. (2022). *Hasil Belajar Siswa: Pendekatan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 7(1), 23-37.

Wibowo, D. (2023). *Pengaruh Aspek Afektif dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(2), 98-110.